

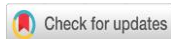


IMPLEMENTASI ASESMEN KEBUTUHAN BERBASIS DATA DALAM PENYUSUNAN RENCANA PENGEMBANGAN SEKOLAH: STUDI KASUS DI SMAN 1 SAMPANAHAN

Rahmani Hafizi¹, Suyoto², Rahmadi³, Sulistiyana⁴

^{1,2,3,4} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: 2420111710037@mhs.ulm.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.731>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 June 2025

Final Revised: 11 July 2025

Accepted: 15 August 2025

Published: 21 September 2025

Keywords:

Educational Planning

Needs Assessment

Sman 1 Sampanahan

School Development

School-Based Data



ABSTRAK

In the context of education, needs assessment serves as a basis for developing relevant and priority development plans. This study aims to describe and analyze the implementation of data-driven needs assessment in the development planning process of SMAN 1 Sampanahan. Effective educational planning should begin with an accurate assessment of needs to ensure that school policies and programs align with the actual conditions of the educational unit. This research employs a descriptive qualitative approach, utilizing in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings indicate that SMAN 1 Sampanahan has utilized various assessment tools such as internal surveys, academic performance data, and program evaluation results to identify priority needs. The assessment process involves school principals, teachers, and the school committee as key stakeholders. However, challenges remain in data integration and consistency of need reporting across departments. These findings highlight the importance of data literacy capacity to support needs-based planning at the school level. This study recommends strengthening digital-based assessment systems and providing data-driven decision-making training for educators and school personnel.

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan, asesmen kebutuhan berfungsi sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pengembangan yang relevan dan prioritas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi asesmen kebutuhan berbasis data dalam proses perencanaan pengembangan SMAN 1 Sampanahan. Perencanaan pendidikan yang efektif harus dimulai dengan asesmen kebutuhan yang akurat untuk memastikan bahwa kebijakan dan program sekolah selaras dengan kondisi aktual unit pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, memanfaatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Temuan menunjukkan bahwa SMAN 1 Sampanahan telah memanfaatkan berbagai alat asesmen seperti survei internal, data kinerja akademik, dan hasil evaluasi program untuk mengidentifikasi kebutuhan prioritas. Proses asesmen melibatkan kepala sekolah, guru, dan komite sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Namun, tantangan tetap ada dalam integrasi data dan konsistensi pelaporan kebutuhan antar departemen. Temuan ini menyoroti pentingnya kapasitas literasi data untuk mendukung perencanaan berbasis kebutuhan di tingkat sekolah. Studi ini merekomendasikan penguatan sistem asesmen berbasis digital dan penyediaan pelatihan pengambilan keputusan berbasis data bagi pendidik dan personel sekolah.

Kata Kunci: Asesmen Kebutuhan, Perencanaan Pendidikan, Pengembangan Sekolah, Data Berbasis Sekolah, SMAN 1 Sampanahan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Di tengah dinamika kebijakan dan tantangan global, sekolah dituntut untuk terus melakukan pengembangan secara terencana dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang semakin relevan dalam konteks ini adalah penerapan asesmen kebutuhan berbasis data dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Pendekatan ini memberikan landasan yang lebih objektif dan akurat dalam mengidentifikasi area prioritas pengembangan, dibandingkan hanya mengandalkan intuisi atau asumsi subjektif dari pemangku kepentingan sekolah.

Menurut Kaufman dan English (1979), asesmen kebutuhan (needs assessment) merupakan proses sistematis untuk menentukan kesenjangan antara kondisi saat ini dengan kondisi ideal yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, asesmen kebutuhan berfungsi sebagai dasar dalam menyusun perencanaan pengembangan yang relevan dan prioritas. Adapun menurut Sugiyono (2015), asesmen kebutuhan adalah tahapan awal dalam proses perencanaan strategis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan demikian, keberadaan data menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa rencana pengembangan yang disusun bersifat evidence-based, bukan asumsi atau formalitas semata.

Implementasi asesmen kebutuhan yang berbasis data berlandaskan pada paradigma manajemen berbasis informasi (data-driven management). Hal ini selaras dengan pandangan Bernhardt (2004) yang menyatakan bahwa sekolah yang berhasil adalah sekolah yang memanfaatkan data secara aktif untuk memahami kondisi dan merancang intervensi perbaikan. Data yang dimaksud mencakup hasil akademik siswa, tingkat kehadiran, hasil survei kepuasan, kondisi sarana prasarana, serta informasi kontekstual lainnya. Prinsip ini diperkuat oleh Kemendikbudristek (2021) dalam kebijakan Merdeka Belajar, yang mendorong satuan pendidikan untuk menyusun rencana berbasis pada hasil asesmen nasional dan rapor pendidikan.

Penyusunan RPS merupakan bagian integral dari siklus manajemen berbasis sekolah, di mana kepala sekolah memegang peran strategis sebagai pemimpin pembelajaran sekaligus pengelola perubahan. Menurut Permendikbud Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah, perencanaan program sekolah harus dilandasi pada data dan kebutuhan yang teridentifikasi dengan jelas. RPS yang berbasis asesmen kebutuhan memungkinkan sekolah menyusun program prioritas, menetapkan indikator keberhasilan, serta mengalokasikan sumber daya secara efisien dan efektif. Hal ini pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam pengelolaan mutu pendidikan.

Meski secara konseptual sudah banyak dikembangkan, implementasi asesmen kebutuhan berbasis data di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah rendahnya literasi data para pendidik dan tenaga kependidikan, keterbatasan sistem dokumentasi informasi, serta budaya kerja yang belum terbiasa dengan pendekatan reflektif dan analitis (Sagala, 2020). Observasi awal peneliti di SMAN 1 Sampanahan menunjukkan bahwa proses penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem asesmen kebutuhan berbasis data. Penyusunan RPS masih cenderung mengikuti pola administratif dan belum optimal dalam mengidentifikasi kebutuhan riil yang didasarkan pada data konkret.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi asesmen kebutuhan berbasis data dalam penyusunan RPS di SMAN 1 Sampanahan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor

pendukung, hambatan, serta dampak dari pendekatan tersebut terhadap efektivitas perencanaan sekolah. Temuan dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam upaya membangun budaya perencanaan berbasis data di sekolah-sekolah, terutama pada jenjang pendidikan menengah.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam mendukung terwujudnya manajemen sekolah yang berbasis data dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam proses implementasi asesmen kebutuhan berbasis data dalam konteks perencanaan pengembangan sekolah (Creswell, 2016). Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji fenomena secara kontekstual, khususnya dalam satuan pendidikan tertentu yaitu SMAN 1 Sampanahan.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Sampanahan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan. Sekolah ini dipilih secara purposif karena telah mulai mengembangkan praktik perencanaan sekolah berbasis data melalui pemanfaatan rapor pendidikan, survei internal, dan evaluasi diri sekolah. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama Mei-Juni 2025.

Adapun subjek penelitian terdiri dari: Kepala sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, Guru yang tergabung dalam tim pengembang sekolah, Operator sekolah, Perwakilan komite sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan peran mereka dalam proses asesmen kebutuhan dan perencanaan pengembangan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu, Wawancara mendalam. dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan komite untuk menggali pemahaman dan pengalaman mereka terkait asesmen kebutuhan dan perencanaan berbasis data. Observasi partisipatif; dilakukan saat kegiatan rapat perencanaan sekolah, analisis data, dan musyawarah program sekolah. Studi dokumentasi; mencakup dokumen EDS, RKS, RKAS, Rapor Pendidikan, hasil survei, serta notulen rapat pengambilan keputusan. Kombinasi teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang kaya, valid, dan triangulatif (Miles, Huberman & Saldaña, 2014).

Sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. Pertama Reduksi data, yaitu menyusun dan menyaring informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen menjadi kategori penting sesuai fokus penelitian. Kedua, Penyajian data yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan langsung, dan tabel untuk mempermudah penafsiran. Ketiga Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis berlangsung, untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa SMAN 1 Sampanahan telah mengadopsi pendekatan asesmen kebutuhan berbasis data sebagai landasan penyusunan rencana pengembangan sekolah. Asesmen kebutuhan dilakukan melalui berbagai instrumen, di antaranya: Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang disusun setiap awal tahun Pelajaran, Data Rapor Pendidikan yang diakses melalui platform Kemendikbudristek, Survei internal terkait layanan belajar, minat siswa, dan kepuasan warga sekolah, Analisis capaian akademik siswa

dan keterlibatan guru dalam pengembangan profesional.

Asesmen kebutuhan di SMAN 1 Sampanahan melibatkan berbagai pemangku kepentingan yaitu kepala sekolah dan tim manajemen, Guru-guru bidang studi, Komite sekolah, Siswa perwakilan OSIS, dan Orang tua dalam forum informal. Proses pelibatan dilakukan melalui forum diskusi terfokus (FGD) dan survei terbuka. Kolaborasi ini memperkuat legitimasi program yang direncanakan. Meski menunjukkan perkembangan positif, proses asesmen kebutuhan di sekolah ini masih menghadapi beberapa tantangan yaitu keterbatasan kapasitas SDM dalam melakukan analisis data secara mendalam, infrastruktur teknologi informasi yang belum optimal, terutama dalam pengolahan data berbasis digital, dan konsistensi dokumentasi hasil asesmen yang belum rapi, sehingga sulit ditelusuri untuk pengambilan keputusan jangka panjang.

Temuan penulis ini menguatkan argumen Arikunto & Jabar (2014) bahwa perencanaan pendidikan yang berbasis data akan lebih tepat sasaran, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, praktik di SMAN 1 Sampanahan menjadi contoh bagaimana sekolah di daerah nonperkotaan pun dapat mengembangkan manajemen berbasis bukti, meskipun dengan keterbatasan sumber daya.

Implikasi teoritis dari studi ini adalah bahwa asesmen kebutuhan bukan hanya alat perencanaan teknokratis, tetapi juga merupakan wahana pemberdayaan sekolah dalam membangun budaya reflektif, kolaboratif, dan akuntabel. Sementara dari sisi praktis, studi ini menegaskan pentingnya dukungan kebijakan dalam bentuk pelatihan, pendampingan teknis, dan penguatan sistem informasi manajemen sekolah (SIM sekolah)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa implementasi asesmen kebutuhan berbasis data dalam penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) di SMAN 1 Sampanahan masih belum berjalan secara optimal. Sekolah memiliki sejumlah data yang potensial, seperti capaian akademik siswa, kehadiran guru, serta sarana prasarana, namun pemanfaatan data tersebut masih bersifat administratif dan belum digunakan secara analitis sebagai dasar pengambilan keputusan strategis. Proses asesmen kebutuhan belum dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Tidak ditemukan adanya mekanisme formal untuk menganalisis kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal berdasarkan data yang komprehensif. Penyusunan RPS masih dominan berbasis musyawarah dan pengalaman personal, belum mengacu pada hasil evaluasi berbasis eviden. Hal ini menyebabkan sejumlah program pengembangan yang disusun tidak sepenuhnya menjawab persoalan inti yang dihadapi sekolah. Kepala sekolah menunjukkan komitmen dalam mendorong penyusunan RPS, namun masih menghadapi keterbatasan dalam hal literasi data, manajemen berbasis kinerja, dan perencanaan strategis. Ketidadaan pelatihan khusus dan lemahnya budaya refleksi berbasis data turut memperkuat kendala ini. Akibatnya, RPS yang dihasilkan belum mencerminkan kebutuhan riil dan tidak dilengkapi indikator capaian yang spesifik dan terukur. Namun demikian, terdapat potensi dan peluang yang dapat dimaksimalkan. Kebijakan nasional melalui Rapor Pendidikan dan Platform Merdeka Mengajar memberikan ruang bagi sekolah untuk memperkuat kapasitas manajemen berbasis data. Apabila peluang ini direspons dengan pelatihan berkelanjutan, pembiasaan budaya reflektif, dan pengembangan sistem dokumentasi data yang baik, maka sekolah dapat bertransformasi menjadi organisasi pembelajar yang adaptif dan akuntabel. Dengan demikian, perlu dilakukan upaya sistemik berupa Peningkatan literasi data kepala sekolah dan guru melalui pelatihan teknis, Penguatan sistem

pengelolaan dan analisis data internal, Integrasi asesmen kebutuhan ke dalam siklus manajemen berbasis sekolah, dan Monitoring dan evaluasi terhadap implementasi RPS berbasis data. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan sekolah tidak lagi bersifat seremonial, melainkan berbasis pada kebutuhan nyata yang terukur secara ilmiah. Implementasi asesmen kebutuhan berbasis data bukan sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai fondasi penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkelanjutan dan kontekstual. Diperlukan pelatihan khusus bagi tenaga pendidik dan manajerial sekolah dalam menganalisis dan menginterpretasikan data, sehingga hasil asesmen dapat dijadikan dasar perencanaan yang lebih kuat dan objektif. Pemerintah daerah dan dinas pendidikan perlu memberikan dukungan sarana digital dan sistem manajemen informasi sekolah untuk memudahkan proses pengumpulan, pengolahan, dan pelaporan data asesmen kebutuhan. Asesmen kebutuhan hendaknya tidak menjadi kegiatan insidental, tetapi menjadi bagian integral dari siklus perencanaan tahunan sekolah. Ini bisa dilakukan dengan membakukan prosedur asesmen dan menetapkan indikator keberhasilan berbasis data. Pendekatan berbasis data yang dilakukan SMAN 1 Sampanahan dapat dijadikan contoh praktik baik yang direplikasi di satuan pendidikan lain, terutama di wilayah nonperkotaan yang memiliki karakteristik serupa.

REFERENSI

- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis praktis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amrulloh, N. M. A. G. (2024). Educator Recruitment Management in Improving Student Quality at Dwiwarna Parung High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.9>
- Amir, A., Afnita, A., Zuve, F. O., & Erlianti, G. (2024). Education and Application of Digital Media in Creation and Documentation Artery Based Service Letter. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.5>
- Adeoye, M. A., & Otemuyiwa, B. I. (2024). Navigating the Future: Strategies of EdTech Companies in Driving Educational Transformation. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 43–50. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.10>
- Arifianto, A., & Purnomo, M. S. (2024). The Role of Marketing Management in The Development of Islamic Education Services. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 112–122. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.14>
- Adeoye, M. A., Obi, S. N., Sulaimon, J. T., & Yusuf, J. (2025). Navigating the Digital Era: AI's Influence on Educational Quality Management. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 14–27. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.18>
- Anwar, C., Septiani, D., & Riva'i, F. A. (2024). Implementation Of Curriculum Management Of Tahfidz Al-Qur'an at Al-Qur'an Islamiyah Bandung Elementary School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 91–96. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.11>
- Ayuba, J. O., Abdulkadir, S., & Mohammed, A. A. (2025). Integration of Digital Tools for Teaching and Learning of Islamic Studies Among Senior Secondary Schools in Ilorin Metropolis, Nigeria. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.16>
- Ayuba, J. O., Abdullateef, L. A., & Mutathahirin, M. (2025). Assessing the Utilization of Information and Communication Technology (ICT) Tools for Teaching Secondary Schools Islamic Studies in Ilorin, Nigeria. *JERIT: Journal of Educational Research and*

- Innovation Technology*, 2(1), 28–37. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.22>
- Alwaan, A. Z., & T, N. A. (2024). Dakwah Strategy in The Modern Era. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 28–34. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.4>
- Aziz, M., 'Arif, M., Alwi, M. F., & Nugraha, M. N. (2024). Improving The Quality of Education Through Optimizing the Educational Administration System at The An-Nur Islamic Education Foundation. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 5–15. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.2>
- Abiyusuf, I., Hafizi, M., Pakhrurrozi, P., Saputra, W., & Hermanto, E. (2024). Critical Analysis of The Rejection of Richard Bell's Thoughts on The Translation of The Qur'an in The Context of Orientalism. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.6>
- Baroud, N., Alouzi, K., Elfzzani, Z., Ayad, N., & Albshkar, H. (2024). Educators' Perspectives on Using (AI) As A Content Creation Tool in Libyan Higher Education: A Case Study of The University of Zawia. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.12>
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Datnow, A., & Park, V. (2014). Data-driven leadership. San Francisco: Jossey-Bass. Fullan, M. (2001). Leading in a culture of change. San Francisco: Jossey-Bass.
- Hidayatullah, R. R., Kamali, M. F., & T, . N. A. (2024). Innovative Dakwah Strategies Through Social Media: Case Study of Islamic Communication Approaches in Indonesia. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 16–27. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.3>
- Hidayati, E., & Hutagaol, B. A.-R. (2025). An Analysis of Hasan Hanafi's Tafsir Method: Hermeneutics as An Interpretative Approach. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 39–48. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.22>
- Iskandar, M. Y., Nugraha, R. A., Halimahturrafiah, N., Amarullah, T. A. H., & Putra, D. A. (2024). Development of Android-Based Digital Pocketbook Learning Media in Pancasila and Citizenship Education Subjects For Class VIII SMP . *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.13>
- Islam, I., & Ishaq, M. (2024). Development of Journalism Development Strategies in The Digital Era at Darul Mukhlisin High School. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.11>
- Iswandi, I., Syarnubi, S., Rahmawati, U., Lutfiyani, L., & Hamrah, D. (2024). The Role of Professional Ethics Courses in Producing Prospective Islamic Religious Education Teachers with Character. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 71–82. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.9>
- Khofi, M. B., & Santoso, S. (2024). Optimize the Role of The State Islamic High School (MAN) Bondowoso Principal in Promoting Digital-Based Learning. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 91–102. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.7>
- Khubab, A. I., & Jaya, A. I. A. (2024). Implementation of Quality Education at the Darul Falah Amsilati Islamic Boarding School. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 1–4. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.1>
- Kaufman, R., & English, F. W. (1979). Needs assessment: Concept and application. New Jersey: Educational Technology Publications.
- Kemendikbudristek. (2021). Panduan pemanfaatan Rapor Pendidikan untuk satuan pendidikan. Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, Dikdas, dan Dikmen.
- Ma'sum, A. H., & Purnomo, M. S. (2024). Effective Communication Strategies for Private

- Schools to Address the Controversy of High-Paying Education. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(2), 103–111. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i2.15>
- Mudijono, M., Halimahturrafiah, N., Muslikah, M., & Mutathahirin, M. (2025). Harmonization of Javanese Customs and Islamic Traditions in Clean Village. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 10–18. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.15>
- Mahbubi, M., & Ahmad, A. B. (2025). Redefining Education in The Millennial Age: The Role of Junior High Schools Khadijah Surabaya as A Center for Aswaja Smart Schools. *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.34125/injies.v2i1.14>
- Mahfudloh, R. I., Mardiyah, N., Mulyani, C. R., & Masuwd, M. A. (2024). Management Of Character Education in Madrasah (A Concept and Application). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(1), 35–47. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i1.5>
- Nugraha, R. A., & Iskandar, M. Y. (2024). Development of Video Tutorials as A Media for Learning Graphic Design in Vocational High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.34125/jerit.v1i1.1>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2013). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurkolis. (2021). Manajemen berbasis sekolah: Teori dan praktik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pitri, M. L., Nordin, N., Langputeh, S., & Rakuasa, H. (2025). Development of E-Module (Electronic Module) Based on Ethnoscience in Natural Science Subject of Human Reproduction for Junior High Schools. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 46–61. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.28>
- Sholeh, M. I., Habibulloh, M., Sokip, S., Syafi'i, A., 'Azah, N., Munif, M., & Sahri, S. (2025). Effectiveness of Blended Learning Strategy to Improving Students' Academic Performance. *JERIT: Journal of Educational Research and Innovation Technology*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.34125/jerit.v2i1.17>
- Saputra, W., Akbar, A., & Burhanuddin, B. (2024). Modernization of Da'wah Methods in Fostering Interest Among Young Generation (Case Study QS. Al-Ahzab Verse 46). *INJIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/10.34125/injies.v1i2.7>
- UNESCO. (2013). Planning for quality education: Policy brief. Paris: UNESCO Publishing.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA